

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Pondok Pesantren Ar-Rahmah berdiri dengan terbentuknya IKSD AL Tab (Ikatan Santri Darussalam Asal Tabunganen) yang nyantri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Setelah terbentuknya tahun 2004 IKSD Al Tab berkeinginan membentuk suatu lembaga pendidikan yang diawali dengan pembentukan TPA yang diberi nama Ar-Rahmah yang dibuka dan diresmikan oleh K. H Haderawi HK pada bulan Rabiul Awal. Selang satu tahun kemudian pengurus IKSD Al Tab yang diketuai oleh saudara Marjuan, S. Pd.i dan sekretaris Hedriyani meminta kepada saudara Marjani untuk meminta do'a restu kepada guru Al Alimul Alamah K. H Muhamad Sholeh Nadzam untuk meminta do'a restu, dalam pertemuan tersebut guru Al Aimul Alamah K. H Muhammad Sholeh Nadzam meminta kepada saudara Marjani untuk membentuk Pondok Pesantren yang dalam perkataan beliau dalam bahasa banjar:

“Ulah pesantren nyaman keluarga nang kada kawa manyakolahkan anak ka pasantren nang jauh (warga nang miskin) kawa sekolah di kampung haja dan ikam ku do'akan”.¹

¹ Al Aimul Alamah K. H Muhammad Sholeh Nadzam dalam Buku Album Kenangan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Dengan demikian dari IKSD Al Tab membentuk Pondok Pesantren yang sekarang diberi nama Ar-Rahmah, tahun ajaran pertama Pondok Pesantren Ar-Rahmah menumpang di Madrasah Diniyah Al-mujahiddin dalam proses belajar mengajar, seiring berjalannya waktu mulai timbul kepercayaan masyarakat terhadap IKSD terbukti salah satu warga desa Karya Baru yaitu haji Tambrin (H. Ambrin) RT. 04 menghibahkan tanah keluarga beliau untuk dibangun pondok pesantren yang terletak di RT 04 pada tahun 2005, Tepatnya pada 9 Syawal 2005 dilakukan peletakan tongkat pertama pembangunan Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang alhamdulillah sampai sekarang sudah bisa di tempati dari tahun ketahun alhamdulillah kemajuan semakin bagus sehingga tanggal 12 Juli 2011 Pondok Pesantren Ar-Rahmah direkomendasikan oleh kepala kantor agama Barito Kuala dengan status terdaftar dan alhamdulillah pada tanggal 15 Oktober 2014 dibuatkan kewenangan wajar pendidikan dasar dengan status terdaftar.²



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

² Album Kenangan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

2. Profil Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Nama	: Pondok Pesantren Ar-Rahmah
Status Akreditasi	: B
Alamat	: Desa Karya Baru RT. 04 Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala
Kode Pos	: 70567
Penyelenggara Kegiatan	: Pagi dan Sore
Tanggal Berdiri	: 9 Syawal 2005
NPSN	: 69950176
NSPP	: 10063040013
Pembina/Pendiri	: Marjani, S.Pd.I
Kepala sekolah	: Marjani, S.Pd.I

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

a. Visi

Menjadikan santri dan santriwati agar menjadi manusia yang beriman, cinta Al-Qur'an dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

b. Misi

- 1) Memantapkan iman dan taqwa kepada Allah
- 2) Menjadikan santri dan santriwati yang berakhlak mulia
- 3) Menjadikan santri dan santriwati penghafal Al-Qur'an
- 4) Meningkatkan kecakapan dan kemandirian
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran dengan profesional

- 2) Menjadikan santri dan santriwati cinta Al-Qur'an, mengamalkan serta menghafalkannya
 - 3) Menumbuhkan rasa persaudaraan dan rasa tanggung jawab peserta didik
 - 4) Mendorong wawasan, sikap kebangsaan dan persatuan nasional sebagai jati diri untuk memperkuat keutuhan Bangsa dan Negara Republik Indonesia
 - 5) Menunjang kelestarian agama budaya
 - 6) Meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik
4. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Jumlah pengajar di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 22 orang guru, 1 TU/Operator dan 1 Kepala Sekolah. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	JK	Tempat dan Tanggal Lahir	Tugas dan Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Marjani,S. Pdi	L	Karya Baru 5 Oktober 1978	Kepala sekolah	S1
2.	Muhammad syarwani. S. Pd	L	Karya Baru 24 Oktober 1974	Pengajar	S1
3.	Marjuan S. Pd.i	L	Karya Baru 19 Agustus 1981	Pengajar	S1
4.	Haderiyani S. Pd	L	Tabunganen Muara 8 Februari 1976	Pengajar	S1
5.	Jawiyah S. Pd	P	Karya Baru 9 Juni 1988	Pengajar	S1

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	JK	Tempat dan Tanggal Lahir	Tugas dan Jabatan	Pendidikan Terakhir
6.	Rahmadilianor S. Pd	L	Banjarmasin 16 Agustus 1987	Pengajar	S1
7.	Sayufi S. Pd. I	L	Tabunganen Muara 5 Maret 1978	Pengajar	S1
8.	Muhammad Zarkani	L	Tabunganen Muara 15 Agustus 1959	Pengajar	Pondok
9.	Muhammad Taha	L	Karya Baru 26 Agustus 1976	Pengajar	Paket C/Pondok
10.	Muhamad Hanafi	L	Karya Baru 20 April 1973	Pengajar	Paket C/Pondok
11.	Abdurrahaman	L	Tabunganen 27 Maret 1982	Pengajar	Paket C/Pondok
12.	Ahmada	L	Batola 21 Februari 1974	Pengajar	Paket C/ Pondok
13.	Norman	L	Tabunganen Muara 11 November 1991	Pengajar	Paket C/ Pondok
14.	Muhamad Zarkani	L	Karya Baru 12 Februari 1990	Pengajar	Paket C/Pondok
15.	Zainal hakim	L	Karya Baru 6 April 1991	Pengajar	Paket C/Pondok
16.	Ahmad Yuni	L	Tabungane Muara 20 Agustus 1991	Pengajar	Paket C/Pondok
17.	Arifin S, H	L	Karya Baru 25 November 1993	Pengajar	S1
18.	Muhammad Arinda	L	Karya Baru 5 Januari 1997	Pengajar	Paket C/Pondok
19.	Abdurrahman	L	Barito Kuala 27 Februari 1990	Pengajar	Paket C/Pondok
20.	Muhammad Firman	L	Barito Kuala 8 September 2001	Pengajar	Paket C/Pondok
21.	Nurdi S. Pd. I	L	Karya Baru 24 Oktober 1985	Pengajar	S1

5. Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Pada tahun 2022-2023 jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rahmah berjumlah 289 orang dengan 147 orang santri dan 142 orang santriwati. Jumlah tersebut terdiri dari 48 orang tingkat awaliyah, 183 orang tingkat wustho dan 58 orang tingkat ulya. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Awaliyah Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Keadaan Santri Awaliyah		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	3	8
II	8	7	15
III	7	6	13
IV	5	7	12
Jumlah	25	23	48

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Wustho Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Keadaan Santri Wustho		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	31	20	51
II	44	29	73
III	25	34	59
Jumlah	100	83	183

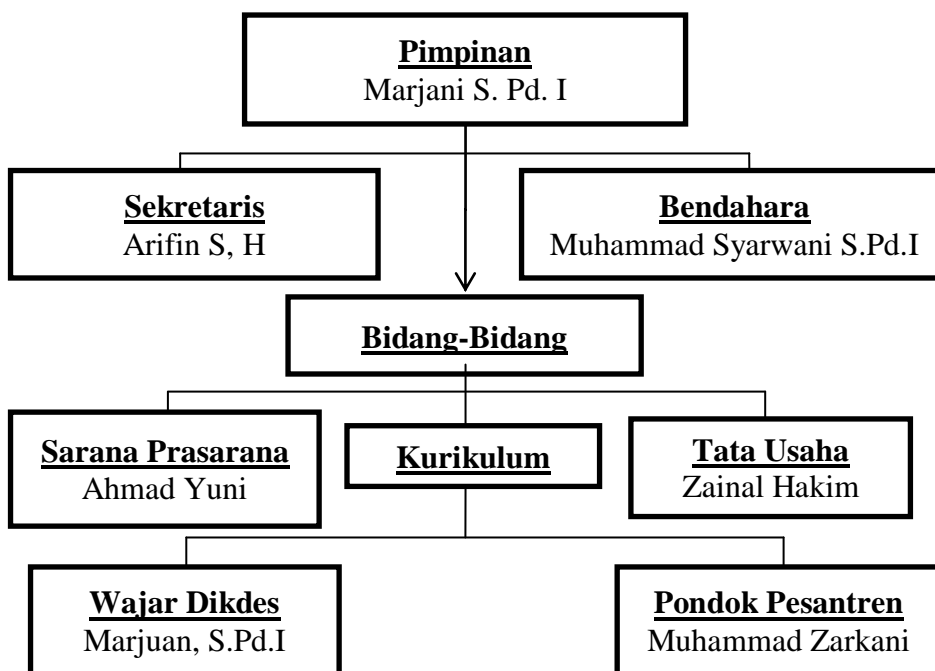
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tingkat Ulya Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Keadaan Santri ULYA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	8	18
II	9	17	26
III	3	11	14
Jumlah	22	36	58

6. Struktur Lembaga

Struktur lembaga Pondok Pesantren Ar-Rahmah tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan Struktur Lembaga Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun Ajaran
2022/2023



7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rahmah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kumputer	1
3.	Mushola	1
4.	Ruang Kepala sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Asrama Santri	3
8.	Kamar Mandi	1
9.	WC	2
10.	Tempat Wudhu Laki-laki	2
11.	Tempat Wudhu Perempuan	1
12.	Koperasi Pondok	1
13.	Gudang	1

B. Hasil Penelitian

Gambaran lokasi penelitian yang peneliti paparkan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan. Semua data yang didapat oleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan cara memaparkan data yang didapat menjadi uraian kata dengan beberapa kalimat agar dapat mudah dipahami.

Pada hasil penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang manajemen program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan pada fungsi manajemen program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan

Tabunganen Kabupaten Barito Kuala terdiri dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan dan Target Program Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Marjani, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 adapun tujuan program tahfiz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu menjadikan santri dan santriwati cinta Al-Qur'an, mengamalkan serta dapat menghafalkan Al-Qur'an, karena program tahfiz Al-Qur'an ini sangat bermanfaat bagi santri dan santriwati baik di dunia dan di akhirat kelak.

Adapun untuk target program tahfiz ini yaitu santri dan santriwati dapat mencintai Al-Qur'an sepenuh hati karena Allah, mampu mengamalkan kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghafalkan seluruh ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan waktu, tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah , dibagi ke dalam 3 kategori, yakni: tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Di mana masing-masing tujuan tersebut memiliki sasaran yang dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi santri dan programnya. Adapun lebih jelasnya dari hasil wawancara

yang peneliti lakukan dengan pimpinan pondok, peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Jangka pendek

Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam waktu 3 bulan atau setengah semester.

(1) Sisi santri

- Santri Hafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya hafal surah pada juz 30, juz 1 dan 2
- Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- Santri mencintai sepenuh hati terhadap Al-Qur'an
- Memiliki akhlaqul kharimah khususnya dalam hal: adab membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, serta mengamalkannya.
- Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar
- Santri mampu menghafal dengan lancar

(2) Sisi program

- Menjadi program awalan yang memberikan ilmu Al-Qur'an, pelajaran dan pengalaman untuk perbaikan dan penyusunan program yang lebih baik.

- Menjadi program awalan untuk menyusun program unggulan yang akan menjadi salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah
- Menjadi program awalan untuk menyusun program baru dibidang pendidikan Al-Qur'an yang akan dijalankan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

b) Program jangka menengah

Tujuan jangka menengah merupakan sebuah tujuan yang akan dicapai program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam waktu 6 bulan atau 1 semester.

(1) Sisi santri

- Santri mampu menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 1 sampai 4 juz, dalam satu semester
- Mampu membaca Al-Quran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatan halaqahnya
- Menjadikan santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah agar menjadi manusia yang beriman, cinta Al-Qur'an dan bertaqwa terhadap Allah SWT
- Memiliki akhlakul karimah yang mencakup: adab membaca dan mendengarkan Al-Quran serta mengamalkannya

(2) Sisi program

- Menjadikan program tahfiz sebagai program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah
- Menjadikan program tahfiz sebagai penarik minat santri yang mau masuk ke Pondok Pesantren Ar-Rahmah, terbukti dengan adanya program tahfiz ini jumlah santri yang masuk selalu meningkat dalam 1 tahun
- Program Tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan bidang pendidikan yang di apresiasi oleh masyarakat.

c) Program jangka panjang

Tujuan jangka panjang ialah tujuan yang hendak dicapai program tahfiz dalam waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun.

(1) Sisi santri

- Santri mampu Hafal Al-Qur'an 5 sampai 10 juz, sesuai dengan tingkatannya.
- Mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid.
- Menjadikan santri dan santriwati penghafal Al-Qur'an
- Santri mampu menghafalkan alquran dengan lancar dan fasih.

- Santri mempunyai Sikap rendah hati
- Mampu mengajarkan Al-Qur'an dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

(2) Sisi program

- Program tahfiz menjadi salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah, untuk warga Desa Karya Baru dan khususnya di Kecamatan Tabunganen.
- Program tahfiz menghasilkan alumni Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang tahfiz 30 juz.³

2) Materi yang digunakan dalam Program Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Abdurrahman selaku guru kelas Madrasah Awaliyah pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 materi yang digunakan dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terdiri dari beberapa tingkatan halaqah, yang mana setiap tingkatan halaqah masing-masing dibimbing oleh satu orang guru yang sudah ditetapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Tingkatan halaqah yang pertama diberi nama dengan halaqah tahsin, pada halaqah ini santri diajarkan tentang makharijul huruf dan ilmu tajwid.

³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Guru Marjani pada Hari Selasa Tanggal 28 Maret 2023, Pukul 09:10-10:30 WITA

Kemudian halaqah selanjutnya diberi nama halaqah juz 30, halaqah juz 1 sampai juz 5, halaqah juz 6 sampai 10, halaqah juz 11 sampai 20 dan terakhir halaqah juz 21 sampai 29. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tingkatan Halaqah

No	Tingkatan Halaqah
1.	Halaqah Tahsin
2.	Halaqah Juz 30
3.	Halaqah Juz 1-5
4.	Halaqah Juz 6-10
5.	Halaqah Juz 11-20
6.	Halaqah Juz 21-29

Halaqah juz 30 sampai dengan halaqah juz 29 terlebih dahulu santri dibimbing dan dianjurkan untuk menghafalkan beberapa surah wajib yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmah dan santri dianjurkan menghafalkan Al-Qur'an mulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan dari juz 1 sampai juz 29. Santri dan santriwati setiap kelompok halaqah terdiri dari kurang lebih 25 santri tergantung kemampuan yang dimiliki masing-masing santri dengan dibimbing oleh satu orang guru dan bisa juga jika halaqah yang lain sudah ada yang selesai maka guru yang sudah selesai akan membantu membimbing di halaqah lain yang belum selesai. Tetapi santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak diwajibkan untuk menyetorkan hafalan sesuai yang sudah ditargetkan, tetapi guru hanya membimbing sampai dimana kemampuan santri dan santriwati menghafal. Adapun target hafalan setiap tingkatan madrasah

yaitu untuk Madrasah Awwaliyah 6 juz, untuk santri Madrasah Wustho yaitu 12 juz, sedangkan untuk tingkatan Madrasah Ulya 12 juz. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Target Hafalan

No	Hapalan	Juz	Tingkatan
1.	6 juz	30 dan juz 1-5	Awaliyah
2.	12 juz	6-17	Wustho
3.	12 juz	18-30	Ulya

Tingkatan halaqah dan target hapalan pada tabel di atas dilaksanakan berdasarkan susunan waktu yang telah didiskusikan oleh para guru dan pimpinan pondok. Masing-masing halaqah dipimpin oleh satu guru setiap 1 halaqahnya. Halaqah tahsin dipimpin oleh guru Abdurrahman halaqah juz 30 dipimpin oleh guru Hanafi halaqah juz 1 sampai 5 dipimpin oleh guru Jarkani halaqah juz 6-10 dipimpin oleh guru Ahmad Yuni halaqah juz 11 sampai 20 dipimpin oleh guru Jainal Hakim dan halaqah juz 21 sampai 29 dipimpin oleh guru Marjani. Sedangkan untuk pembagian santri dan santriwati yaitu para santri dan santriwati terlebih dahulu melakukan tes kemampuan mengajinya pada halaqah tahsin, jika santri dan santriwati sudah pandai dan makharizul huruf sudah baik guru akan mempersilahkan santri atau santriwati tersebut naik ke halaqah selanjutnya. Sedangkan bagi santri dan santriwati yang belum faseh dalam bacaannya maka akan tetap berada di halaqah tahsin. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kemampuan Menghafal Para Santri

No	Target	Kategori	Waktu
1.	6 juz	Pemula	6 tahun
2.	18 juz	Normal	3 tahun
3.	30 juz	Lancar	3 tahun

Tabel di atas dapat diuraikan bahwa santri dan santriwati yang mampu menghafal sebanyak 6 juz dalam waktu 6 tahun atau bagi santri dan santriwati tingkat Awwaliyah termasuk kategori pemula, kemudian bagi santri dan santriwati yang mampu menghafal sebanyak 18 juz atau bagi santri dan santriwati tingkat Wustho termasuk kategori normal dan bagi santri-santriwati yang mampu menghafal sebanyak 30 juz atau bagi santri dan santriwati tingkat Ulya termasuk kategori lancar. Tetapi, para guru dan pimpinan tidak memaksakan untuk santri dan santriwati mampu menghafal semuanya sesuai dengan target, tetapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing santri dan santriwati.

Perencanaan manajemen program tahfiz ini para guru dan pimpinan pondok bekerjasama dalam mendiskusikan baik itu tentang aturan-aturan dalam menghafal, tata cara menghafal, metode yang digunakan, penentuan guru yang membimbing para santri dan santriwati serta setiap akhir semester para guru mengadakan rapat tentang evaluasi program tahfiz ini yang mana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program tahfiz yang telah diselenggarakan di Pondok Pesantren Ar-

Rahmah. Berikut gambar pada saat para guru dan pimpinan pondok mengadakan rapat tentang manajemen program tahfiz.



Gambar 4.2 Rapat Dewan Guru dan Pimpinan Pondok

3) Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Senin	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah	
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam	
	06:30-07:15	- Murojaah bersama	Istirahat
	07:15-07:35	Istirahat ke-1	
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan	Kegiatan inti
	09:00:09:30	Istirahat ke-2	Istirahat
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab hadits	Kegiatan inti
	10:30-11:30	- Pembelajaran kitab tarikh	
	11:30-12:30	- Pembelajaran kitab tafsir	

Lanjutan Tabel 4.10

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Senin	12:30-13:00	- Sholat zuhur berjamaah	Sholat
	13:00-14:00	- Pembelajaran kitab tauhid	Kegiatan inti
	14:00-14:15	- Membaca do'a senandung al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan/bersalaman dengan guru	Kegiatan penutup
Selasa	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah	
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam	
	06:30-07:15	- Murojaah bersama	
	07:15-07:35	Istirahat ke-1	Istirahat
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan	Kegiatan inti
	09:00-09:30	Istirahat ke-2	Istirahat
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab manteq	Kegiatan inti
	10:30-11:30	- Pembelajaran kitab ushul fiqh	
	11:30-12:30	- Pembelajaran kitab akhlak	
	12:30-13:00	- Sholat zuhur berjamaah	Sholat
	13:00-14:00	- Pembelajaran kitab nahwu	Kegiatan inti
	14:00-14:15	- Membaca do'a senandung al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan/bersalaman dengan guru	Kegiatan penutup
Rabu	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah	
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam	

Lanjutan Tabel 4.10

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan	
Rabu	06:30-07:15	- Murojaah bersama	Kegiatan awal	
	07:15-07:35	Istirahat ke-1	Istirahat	
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan	Kegiatan inti	
	09:00:09:30	Istirahat ke-2	Istirahat	
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab paraid	Kegiatan inti	
	10:30-11:30	- Pembelajaran kitab sharof		
	11:30-12:30	- Pembelajaran kitab ushul hadits		
	12:30-13:00	- Sholat zuhur berjamaah	Sholat	
	13:00-14:00	- Pembelajaran kitab ushul tafsir	Kegiatan inti	
	14:00-14:15	- Membaca do'a senandung al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan/bersalaman dengan guru	Kegiatan penutup	
Kamis	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal	
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah		
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam		
	06:30-07:15	- Murojaah bersama	Kegiatan inti	
	07:15-07:35	Istirahat ke-1		
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan		
	09:00:09:30	Istirahat ke-2		
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab fiqih		
	10:30-11:30	- Pembelajaran kitab hadits		
	11:30-12:30	- Pembelajaran kitab tafsir		
	12:30-13:00	- Sholat zuhur berjamaah		Sholat
	13:00-14:00	- Pembelajaran kitab nahwu		Kegiatan inti

Lanjutan Tabel 4.10

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Kamis	14:00-14:15	- Membaca do'a senandung Al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan denganguru	Kegiatan penutup
Jum'at	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah	
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam	
	06:30-07:15	- Murojaah bersama	
	07:15-07:35	Istirahat ke-1	Istirahat
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan	Kegiatan inti
	09:00:09:30	Istirahat ke-2	Istirahat
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab hadits	Kegiatan inti
	10:30-11:30	- Pembelajaran kitab tafsir	
	11:30-11:45	- Membaca do'a senandung Al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan/bersalaman dengan guru	Kegiatan penutup
Sabtu	04:30-05:00	- Santri-santriwati berkumpul di mushola	Kegiatan awal
	05:00-05:45	- Sholat shubuh berjamaah	
	05:45-06:30	- Membaca membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam	
	06:30-07:15	- Murojaah bersama	
	07:15-07:35	Istirahat ke-1	Istirahat
	07:35-09:00	- Santri menyetor hapalan	Kegiatan inti
	09:00:09:30	Istirahat ke-2	Istirahat
	09:30-10:30	- Pembelajaran kitab fiqih	Kegiatan inti
10:30-11:30	- Pembelajaran kitab hadits		

Lanjutan Tabel 4.10

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Sabtu	11:30-12:30	- Pembelajaran kitab tafsir	Kegiatan inti
	12:30-13:00	- Sholat zuhur berjamaah	Sholat
	13:00-14:00	- Pembelajaran kitab nahwu	Kegiatan inti
	14:00-14:15	- Membaca do'a senandung al-Qur'an - Berdo'a yang dipimpin guru - Berpamitan/bersalaman dengan guru	Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tabel kegiatan tersebut selama bulan Ramadhan kegiatan pembelajaran dilakukan sampai jam 9 saja, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran kitab-kitab seperti nahwu sharof dan lainnya diliburkan dan akan dilanjutkan setelah hari raya idul fitri. Jadi, di bulan ramadhan santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah difokuskan kepada murajaah, menghafal serta menyetorkan hafalan al-Qur'annya saja.⁴ Hal ini dilakukan karena pimpinan pondok menginginkan para santri dan santriwati pada bulan Ramadhan ini fokus kepada memahami, mengamalkan serta menghafalkan Al-Qur'an saja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama guru Abdurrahman kata beliau:

Bubuhan santri lawan santriwati pas bulan puasa ni bakagiatan sampai jam 09:00 aja, mbah tu difokuskan jua khusus gasan mengaji al-Qur'an, murajaah lawan menghafal itu aja

⁴ Observasi pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 05:00-09:00 WITA

pokonya dikhususkan gasan al-Qur'an aja. Amunnya kaya belajaran kitab-kita kaya nahwu, sharof, fiqih dan nang lainnya itu diparaikan pas bulan puasa ni, kanapa jadi kayitu kasian bubuhan santrinya kauyuhan inya padang puasa ni mun belajaran kaya hari-hari biasanya jadi am diparaikan aja.⁵

Maksud dari kata guru Abdurrahman di atas yaitu para santri berkegiatan sampai jam 09.00 pagi saja mengingat para santri dan santriwati yang sedang berpuasa takutnya kelelahan atau hal yang lainnya yang dapat mengganggu puasanya. Kemudian santri dan santriwati juga memiliki waktu luang untuk istirahat serta waktu menghafal dan kegiatan selama dibulan Ramadhan hanya difokuskan kepada mengkaji, murojaah serta menghafal al-Qur'an saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan manajemen program tahfiz berisikan tentang tujuan manajemen program tahfiz yaitu menjadikan santri dan santriwati cinta Al-Qur'an, mengamalkan serta dapat menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian targetnya yaitu santri dan santriwati dapat mencintai Al-Qur'an sepenuh hati karena Allah, mampu mengamalkan kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghafalkan seluruh ayat-ayat suci Al-Qur'an serta materi yang digunakan dalam program tahfiz ini yaitu ada

⁵ Wawancara dengan Guru Abdurrahman pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 2023, Pukul 09:15-10:35 WITA

beberapa halaqah; halaqah tahsin, halaqah juz 30, halaqah juz 1-5, halaqah juz 6-10, halaqah juz 11-20 dan halaqah juz 21-29.

Adapun kategori menghafalnya yaitu bagi santri yang mampu menghafal sebanyak 6 juz termasuk masih pemula, bagi santri dan santriwati yang mampu menghafal sebanyak 18 juz termasuk dalam kategori normal dan bagi santri dan santriwati yang mampu menghafal sebanyak 30 termasuk dalam kategori lancar. Sedangkan untuk alokasi waktu pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu pada saat bulan Ramadhan, kegiatan berlangsung sampai jam 9 saja difokuskan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an sedangkan untuk pembelajaran kitab nahwu sharof dan yang lainnya diliburkan selama bulan Ramadhan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

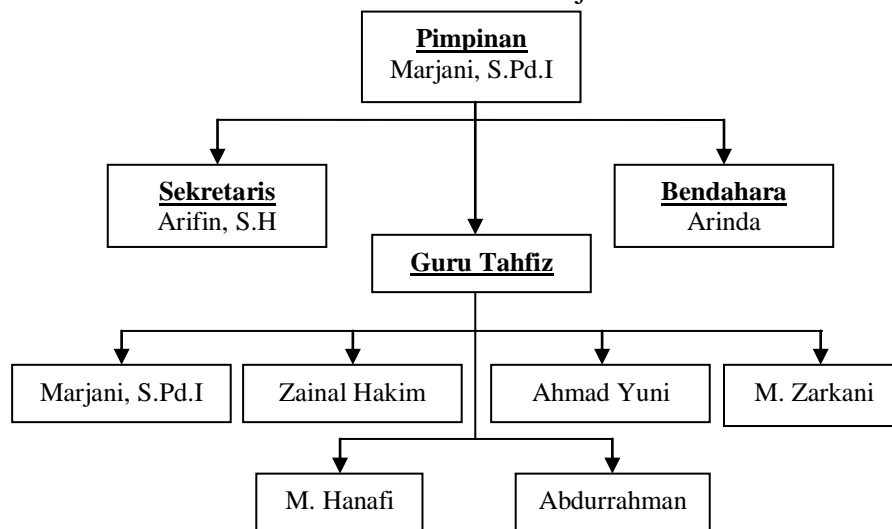
Setelah melaksanakan perencanaan program tahfiz maka sangat penting dengan adanya sebuah pengorganisasian yang tepat, sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing. Pada tahap pengorganisasian yang dilakukan pada program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen, pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah membagikan tugas kepada para guru untuk mendampingi dan mengarahkan para santri dalam melaksanakan kegiatan program tahfiz.

Para guru mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengelola, mengelompokkan para guru dibidangnya,

mendampingi para santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, mengajarkan kepada santri menghafal Al-Qur'an serta menetapkan peraturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan agar dalam pelaksanaan nanti berjalan dengan perencanaan awal, dalam kinerjanya pimpinan dan para guru selalu bekerjasama dimulai dari pembagian tugas-tugas sesuai dengan kemampuan guru, menggerakkan semua yang diarahkan pimpinan dan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan adanya sebuah pengorganisasian pada program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah maka akan terlaksana sesuai dengan target, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah sebagai berikut :

Bagan Struktur Organisasi ProgramTahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun Ajaran 2022/2023



Tugas pokok pengurus program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala:

- 1) Pimpinan: Tugasnya memimpin, mengarahkan, menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan, selalu mengingatkan para guru agar selalu menjaga kualitas santri, memotivasi guru dan santri agar bisa mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah.
 - 2) Guru: Tugas guru mentahsin bacaan santri, mengajarkan metode pembelajaran kepada santri, menjaga setoran hafalan, memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dan santriwati, mengawasi jalannya kegiatan program tahfiz yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah, mengontrol kegiatan tahfiz yang berjalan, mengevaluasi dan memberikan motivasi serta masukan-masukan yang membangun semangat jiwa santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam menghafal Al-Qur'an.
 - 3) Sekretaris: Mendata para santri dan santriwati yang baru masuk dan baru lulus, mengelola berkas yang berkaitan dengan program tahfiz, biasanya sekretaris disini juga membantu para guru yang lain untuk melaksanakan kegiatan program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.
 - 4) Bendahara: Menyimpan dan mengelola keuangan yang masuk dan keluar.
- c. Penggerakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari tanggal 6 April sampai 21 April 2023 peneliti

mengamati bagaimana cara guru memberikan bimbingan terhadap santri dan santriwati ketika memberi materi serta ketika santri dan santriwati menyeter hafalannya kepada guru. Peneliti mengamati tentang penggerakkan atau pelaksanaan program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ini yaitu dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 06 sampai dengan 21 April 2023, peneliti mengamati sebelum para santri dan santriwati menyeter hapalan, santri dan santriwati berkumpul terlebih dahulu di musholla bersama para guru dan pimpinan untuk melaksanakan murojaah bersama-sama, tetapi sebelumnya santri dan santriwati dianjurkan oleh pimpinan terlebih dahulu membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari sebelum masuk kekelas atau lebih tepatnya sesudah sholat shubuh berjamaah. Mengapa kegiatan ini dilakukan setelah sholat shubuh agar dapat melatih kedisiplinan para santri-santriwati serta jam shubuh merupakan waktu yang tepat untuk cepat dalam mengingat atau menghapal.

Kegiatan awal dahulu membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Kegiatan Awal Membaca Dalail, Juz 30 dan Aqidatul Awam

Setelah selesai membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam baru dilaksanakan murojaah bersama, Sebelum memulai murojaah para santri dan santriwati terlebih dahulu membacakan surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-nas yang dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah ataupun yang menggantikan beliau. Setelah pimpinan pondok dan santri membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas kemudian dilanjutkan oleh para santri untuk murojaah hafalan-hafalan masing-masing yang sudah santri hafal dan yang akan disetorkan kepada guru halaqah masing-masing dihari itu. Kegiatan murojaah ini berlangsung dengan khusyu' dan tertib, santri dan santriwati tampak fokus kepada masing-masing hafalan yang mereka miliki. Adapun posisi duduk antra santri dan santriwati dipisah, untuk santri berada didepan sedangkan

untuk santriwati berada dibelakang dengan dibatasi tenda.

Kegiatan murojaah ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Kegiatan Awal Murojaah

Setelah kegiatan membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam serta murojaah selesai santri dipersilahkan untuk istirahat sebentar selama 20 menit. Adapun yang dilakukan para santri dan santriwati pada saat diberikan waktu istirahat ada yang mempersiapkan hafalan sebelum menyetorkannya kepada guru ketika di dalam ruangan kelas dan ada juga yang berbincang dengan temannya. Sedangkan para guru pergi ke kantor untuk mempersiapkan bahan-bahan ajar yaitu berupa kertas HVS kosong untuk pembelajaran saat para santri menyetorkan hafalannya nanti.⁶

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 06 April 2023 bersama guru Abdurrahman yaitu selaku

⁶ Observasi pada Tanggal 06-21 April 2023 Pukul 05:00-07:15 WITA

guru yang membimbing halaqah tahsin, adapun pada kegiatan inti ini masing-masing halaqah memiliki metode yang berbeda khususnya halaqah tahsin ini menggunakan metode *talaqqi*, sedangkan untuk halaqah juz 30, halaqah juz 1-5, halaqah juz 6-10 dan halaqah juz 11-20 memiliki metode yang sama yaitu metode *jibril*, metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Kemudian halaqah juz 21-29 menggunakan metode bebas.⁷

Adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Halaqah Tahsin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 dan 07 April 2023 pada halaqah tahsin yang dibimbing oleh guru Abdurrahman, peneliti mengamati jumlah santri yang ada di halaqah ini lumayan banyak yaitu lebih dari 25 santri, kemudian terkait ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Abdurrahman kata beliau:

Jumlah santri pada halaqah tahsin ni dasar paling banyak dari halaqah yang lainnya, karena kami kada handak menyuruhkan santri mehafal mun inya balum bagus bacaan mengajinya kacuali sudah faseh bacaanya hanyar kami suruhakan umpat mehafal.⁸

Maksud dari guru Abdurrahman di atas yaitu pada halaqah tahsin ini santrinya memang paling banyak dari

⁷ Wawancara dengan Guru Abdurrahman pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023, Pukul 09:10-09:45

⁸ Wawancara dengan Guru Abdurrahman pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023, Pukul 09:45-10:25

halaqah yang lainnya karena para guru dan pimpinan pondok tidak akan mengizinkan santri menghafal al-Qur'an jika makharijul huruf yang dilafalkan para santri belum faseh, kecuali jika para santri sudah mampu melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan tajwid maka guru akan mempersilahkan santri untuk naik ke halaqah selanjutnya untuk menghafalkan al-Qur'an.

Kemudian peneliti mengamati pada saat kegiatan halaqah tahsin ini berlangsung pertama guru terlebih dahulu membacakan ayat demi ayat yang akan dibacakan oleh para santri sebanyak 2 lembar dengan makharijul huruf yang sangat bagus, sedangkan para santri memperhatikan guru saat membacakan ayat demi ayat agar para santri mudah memahami huruf demi huruf yang guru lafalkan. Setelah guru selesai membacakan ayat al-Qur'an sebanyak 2 lembar guru mempersilahkan santri maju ke depan menghadap guru dengan membawa al-Qur'annya dan membacakannya. Saat santri membaca guru sangat memperhatikan sangat detail satu huruf saja santri khilaf dalam melafalkannya maka langsung ditegur oleh guru dengan cara memberikan contoh yang benar, kemudian santri mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru memberi contoh bacaan yang benar. Setelah guru selesai kemudian santri mengulangi

bacaannya, santri sangat hati-hati dalam melafalkan huruf-huruf pada saat membaca al-Qur'an agar dapat meminimalisir kesalahan saat pengucapan huruf. Setelah satu santri selesai kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya secara bergantian, adapun pada saat satu santri maju ke depan para santri lainnya dipersilahkan memperhatikan temannya yang sedang membaca al-Qur'an di depan.

Adapun jumlah ayat masing-masing yang santri bacakan itu tidak disama ratakan oleh guru, guru melihat dari masing-masing kemampuan santri jika santri yang masih belum faseh dalam membaca maka guru hanya memberikan satu ayat atau kurang lebihnya 2 baris untuk dibacakan santri, sedangkan untuk santri yang sudah lancar dan faseh dalam membaca maka guru akan memberikan kurang lebihnya 5 ayat atau 5 baris ayat al-Qur'an yang akan dibacakan oleh santri.⁹

Adapun proses kegiatan tersebut dinamakan oleh guru dengan metode *talaqqi*, untuk penjelasannya diterangkan oleh guru Abdurrahman sebagai berikut:

Metode nang kami pakai ni kami ngarani lawan metode *talaqqi* yaitu metode nang cara pembelajarannya tu pamulaan ni aku badahulu mengaji sorangan dedua lambar santri mamparhatikan aja mandangari jua, pas aku sudah

⁹ Observasi pada Tanggal 06 dan 07 April 2023, Pukul 07:35-09:00 WITA

tuntung hanyar aku suruh santri tunggal ikungan maju kamuka mengaji sorang-sorangan.¹⁰

Maksud dari guru Abdurrahman tersebut adalah metode *talaqqi* yaitu metode yang digunakan pada halaqah tahsin yang mana proses pembelajarannya pertama guru terlebih dahulu membacakan ayat al-Qur'an semisal 2 lembar sedangkan santri memperhatikan guru, setelah guru selesai membacakan ayat al-Qur'an kemudian dilanjutkan oleh santri dengan maju ke depan menghadap guru satu persatu secara bergantian untuk membacakan ayat al-Qur'an.

b) Halaqah Juz 30 dan Halaqah Juz 1 sampai 20

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 dan 12 April 2023 peneliti mengamati pada halaqah juz 1-5 yang dibimbing oleh guru Zarkani, jumlah santri yang ada di halaqah ini berjumlah 19 orang santri. Jumlah santri yang ada di halaqah juz 1-5 ini lebih sedikit dibandingkan dengan halaqah tahsin, tetapi tidak kalah banyak dengan halaqah yang lainnya karena kemampuan yang dimiliki oleh para santri masing-masing berbeda-beda dan jumlah santri setiap halaqahnya ditentukan oleh berapa banyaknya hapalan yang dimiliki oleh para

¹⁰ Wawancara dengan Guru Abdurrahman pada Hari Jum'at Tanggal 07 April 2023, Pukul 09:10-10:00 WITA

santri. Kemudian terkait ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Zarkani kata beliau:

Halaqah juz 1 sampai 5 ni takurang santrinya lawan halaqah tahsin, karena di halaqah juz 1-5 ni mahadangi dihalaqah tahsin mun banyak santri yang sudah bagus bacaanya hanyar batambah jumlah santrinya dihalaqah juz 1-5 ni, iya itu tadi pang dah sasuai lawan kamampuan bubuhan santrinya jua.¹¹

Maksud dari guru Zarkani di atas pada kegiatan halaqah juz 1 sampai 5 ini jumlah santrinya memang lebih sedikit daripada halaqah tahsin yaitu berjumlah 19 santri, karena dihalaqah juz 1-5 ini menunggu santri yang ada dihalaqah tahsin, jika banyak santri yang sudah bagus dalam makharijul hurufnya baru dipersilahkan untuk naik ke halaqah juz 1-5. Hal ini juga sudah diatur oleh pimpinan pondok dan para guru agar memudahkan para guru dan santri dalam proses menghafalnya karena jika jumlah santri lumayan banyak setiap halaqahnya ditakutkan oleh para guru akan tidak efektif dalam proses pembelajaran program tahfiz al-Qur'an mengingat dalam satu halaqah ini para santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Kemudian peneliti mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar pada halaqah juz sampai 5, pada halaqah ini guru menggunakan tiga metode pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Guru Zarkani pada Hari Senin Tanggal 10 April 2023, Pukul 09:10-10:15 WITA

program tahfiz yaitu metode *jibril*, metode *wahdah* dan metode kitabah, adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

a) Metode *Jibril*

Metode *jibril* ini pertama guru membacakan 5 sampai 10 ayat terlebih dahulu secara kemudian para santri mendengarkan bacaan guru sambil melihat bacaan huruf pada al-Qur'an agar para santri bisa fokus mendengarkan bacaan guru sambil melihat bacaan al-Qur'an, kemudian para santri juga diajarkan pada metode *jibril* ini untuk memperhatikan gerak bibir guru pada saat membacakan ayat yang akan dihafal dan para santri juga merenungkan bacaan guru dengan membayangkan tulisan setiap ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru baru santri mengulang yang dibacakan guru tadi.

Kegiatan ini dilakukan berulang kali sampai terasa cukup dalam membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian setelah itu guru meminta kepada para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan ayat yang akan dihafal. Saat santri maju ke depan secara bergantian disini santri dianjurkan oleh guru menggunakan metode *wahdah*.

b) Metode *Wahdah*

Metode wahdah ini dilakukan pada saat santri menyetorkan hafalannya ke depan atau menghadap guru. Pertama santri dipersilahkan guru untuk membacakan hasil hafalan yang sudah santri hapalkan, kemudian guru mendengarkan bacaan makharijul huruf santri apabila ada kesalahan maka akan ditegur oleh guru dan akan diberikan bimbingan agar santri benar dalam bacaannya, kemudian santri mengulangnya, jika dalam 3x mengulang santri belum mampu maka akan dipersilahkan kembali duduk ke tempat duduknya dan akan mengulangi hafalannya besok harinya.

Sementara santri yang lain mempersiapkan gilirannya maju ada yang sendiri membacanya dan ada juga yang minta bantuan teman untuk minta tolong memperhatikan bacaannya. Setelah semua santri sudah maju satu persatu maka guru meminta kembali para santri untuk membaca kembali ayat yang dibaca tadi namun kali ini secara bersamaan tanpa guru yang memulai hal ini agar memantapkan kembali bacaan para santri. Ayat yang dibaca tadi akan disetorkan pada besok harinya. Kegiatan menghafal menggunakan metode *wahdah* ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5 Metode *Wahdah*

Kemudian peneliti mengamati lagi pada saat santri dan santriwati menyetor hafalan kepada guru semua santri membaca doa dan fatihah empat sebelum memulai kegiatan setoran hafalan, baru setelah itu guru memberikan sedikit humor candaan kepada santri dan santriwati yang akan menyetorkan hafalannya hal ini dilakukan guru agar santri dan santriwati rileks tidak tegang dalam menghafal al-Qur'an.

Setelah santri sudah tidak tegang lagi maka guru memulai dengan memanggil secara acak nama santri untuk maju ke depan menyetorkan hafalan yang sudah ditetapkan pada hari sebelumnya, guru tidak memaksa santri harus hafal semua namun sampai mana kemampuan santri menghafal saja. Begitupun seterusnya sampai semua santri maju kedepan menyetorkan hafalannya, jika ada yang lupa atau salah dalam pengucapan makharijul

hurufnya maka guru akan menegur kembali santri dan mengarahkan bacaan yang benar lalu diulangi lagi oleh santri menghafalnya. Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya guru mempersilahkan santri mengambil selembar kertas HVS yang sudah disediakan guru untuk kegiatan metode kitabah selanjutnya.

c) Metode Kitabah

Metode kitabah ini digunakan oleh guru bertujuan agar santri tidak hanya menghafal dari segi ucapan saja namun santri juga mampu mengingat setiap tulisan ayat-ayat Al-Qur'an baik huruf-hurufnya, barisnya, tanda waqaf, nomor ayat dan lain sebagainya. Santri dianjurkan oleh guru menuliskan kembali apa yang sudah dihafalkan oleh para santri dalam metode kitabah ini, setelah santri selesai menuliskan ayat yang sudah santri hafal maka dipersilahkan untuk mengumpulkannya ke depan kepada guru agar dapat diperiksa oleh guru dan dibagikan esok harinya. Metode ini juga dapat lebih meningkatkan ingatan santri dan santriwati, karena pada saat santri menulis ayat yang dia hafal dia juga akan mengingat kembali hafalannya. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* ini dilaksanakan setelah santri selesai menyetor hafalannya kepada guru atau sembari menunggu teman yang lainnya menyetorkan hafalan, maka yang telah selesai menyetor mengambil kertas HVS yang telah disediakan guru kemudian menuliskan hapalan yang sudah santri hafal. Peneliti mengamati pada saat santri menuliskan ayat-ayat, huruf demi huruf santri mampu menulis dengan cepat sesuai dengan ayat yang santri hafal pada hari itu.¹²

Sedangkan untuk kebenaran penulisan ayat diterangkan oleh guru Zarkani berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kata beliau sebagai berikut:

Pas aku mamariksa tulisan-tulisan ayat al-Qur'an yang aku itih kadanya benar penulisannya aja ya bujur

¹² Observasi pada Tanggal 10 dan 12 April 2023, Pukul 07:35-09:00 WITA

aja itu yang utamanya tapi aku melihat jua bagus kada tulisannya lawan jua rapi kada buhan santrinya manulis. Imbah tu hasil penulisannya ni banyak nang bujurnya jua pang pada nang salahnya.¹³

Maksud dari guru Zarkani di atas yaitu pada saat guru memeriksa tulisan santri yang guru perhatikan itu tidak hanya dari segi kebenaran penulisan baik itu dari huruf, harakat ataupun ayat, tetapi guru juga memperhatikan apakah santri menulis dengan rapi atau tidaknya. Namun, kebenaran huruf, harakat serta ayat lebih diutamakan sedangkan untuk kerapian penulisan itu hanyalah nilai tambah kesempurnaan tulisan santri.

Adapun pelaksanaan untuk halaqah juz 6-10 dan halaqah juz 11-20 itu sama dengan halaqah juz 1-5, hal berdasarkan hasil wawancara dengan guru Zarkani kata beliau sebagai berikut:

Mun kaya halaqah juza 6-10 lawan halaqah juz 11-20 tu sama aja jua metodenya nang kaya halaqah juz 1-5 ni kadada lalu bedanya yang beda tu bubuhan halaqah tahsin lawan halaqah juz 21-29 tu aja.¹⁴

Maksud dari guru Zarkani di atas adalah untuk halaqah juz 6-10 dan halaqah juz 11-20 metodenya sama

¹³ Wawancara dengan Guru Zarkani pada Hari Rabu Tanggal 12 April 2023, Pukul 09:10-10:15 WITA

¹⁴ Wawancara dengan Guru Zarkani pada Hari Rabu Tanggal 12 April 2023, Pukul 09:10-10:15 WITA

dengan halaqah juz 1-5, yang berbeda yaitu hanya halaqah tahsin dan halaqah juz 21-29.

c) Halaqah Juz 21 sampai 29

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 dan 17 April 2023 pada kegiatan halaqah juz 21 sampai 29 ini dibimbing langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu guru Marjani, S. Pd. I, peneliti mengamati jumlah para santri yang ada di halaqah juz 21 sampai 29 berjumlah 19 orang santri, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru Marjani kata beliau:

Amun halaqah juz 21 sampai 29 ni sama haja lawan halaqah nang tadi urangnya kada banyak jua sama katiya 19 santri haja tatapi dimetodenya aja balainan sadikit.¹⁵

Maksud guru Marjani di atas yaitu pada halaqah juz 21 sampai 29 santrinya sama dengan halaqah juz 1 sampai 20 yaitu berjumlah 19 orang akan tetapi yang membedakan dengan halaqah sebelumnya adalah metode menghafal yang digunakan.

Kemudian peneliti mengamati pada saat kegiatan halaqah juz 21 ini berlangsung pertama guru terlebih dahulu membimbing santri membaca surah fatihah empat setelah selesai guru menyuruh semua santri membacakan ayat yang

¹⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Guru Marjani pada Hari Jum'at Tanggal 14 April 2023, Pukul 09:10-10:30 WITA

sudah dihafal namun masih melihat al-Qur'an. Kemudian santri dipanggil satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya, pada halaqah ini santri sudah dinilai oleh guru lancar dalam membaca dan santri bebas menggunakan metode apa saja pada halaqah ini, untuk jumlah ayat yang dihafal juga tidak dibatasi seberapa banyak kemampuan santri menghafal. Halaqah ini peneliti mengamati ada perbedaan cara menghafal dengan halaqah sebelumnya yaitu guru memanggil santri terus guru meminta santri bacakan ayat secara acak dan santri menjawab dengan hafalannya, pada metode ini banyak santri yang menyukainya karena bagi santri dengan cara ini mengasah kemampuan mengingat santri dan berlomba-lomba dalam menghafal. kemudian santri juga ada yang melakukan setoran hafalan sambung ayat dengan temannya secara bergantian dengan irama yang sangat indah.¹⁶

Adapun proses kegiatan ini dinamakan oleh guru metode bebas, untuk penjelasannya diterangkan oleh guru Marjani sebagai berikut:

Metode nang kami pakai di halaqah ni pakai metode bebas yaitu buhan kami membebaskan gasan santri makai cara apa aja gasan mahafal karena di halaqah ni buhan santri

¹⁶ Observasi pada Tanggal 14 dan 17 April 2023, Pukul 07:35-09:00 WITA

sudah kawa memilah cara nang mana yang pas lawan kamampuannya.¹⁷

Maksud dari guru Marjani di atas metode bebas adalah metode yang digunakan pada halaqah 21 sampai 29 yang mana proses pembelajarannya guru memberitahukan ayat yang akan dihafal dan santri menghafalnya bebas seberapa banyaknya dan bebas dengan metode apa saja yang dipakai asal santri dapat menghafalnya.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mengamati ketika semua santri dan santriwati sudah selesai menyetorkan hapalannya kepada guru, selanjutnya santri dan santriwati membaca do'a senandung Al-Qur'an. Lantunan do'a yang dibacakan secara bersamaan persetiap halaqahnya nampak terdengar lantang dan membuat bagi yang mendengar ataupun yang membacanya merasa tenang. Peneliti mengamati para santri dan santriwati membaca do'a sangat disiplin yaitu dengan khusyu' dan rapi. setelah selesai membaca do'a senandung Al-Qur'an dilanjutkan berdo'a kembali yang dipimpin oleh masing-masing guru setiap halaqahnya, para santri dan santri pun sangat khusyu' dalam mengaminkan do'a dari guru. Setelah selesai berdo'a santri dan santriwati berpamitan

¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Guru Marjani pada Hari Senin Tanggal 17 April 2023, Pukul 09:10-10:30 WITA

secara bergantian dengan bersalaman atau mencium tangan guru halaqahnya masing-masing.¹⁸

Berdasarkan uraian tentang penggerakan atau pelaksanaan manajemen program tahfiz di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada pelaksanaan manajemen program tahfiz ini terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal diisi dengan berkumpulnya semua santri dan santriwati di musholla untuk membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam kemudian dilanjutkan murojaah secara bersama-sama.

Kemudian pada kegiatan inti santri dan santriwati terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang sudah santri hapal dikertas HVS yang sudah disediakan oleh guru, lalu baru menyetorkan hafalannya kepada guru halaqahnya. Sedangkan untuk tahsin santri dan santriwati secara bergantian maju ke depan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pada kegiatan penutup santri dan santriwati terlebih dahulu membaca do'a senandung Al-Qur'an, mengaminkan do'a yang dipimpin oleh guru halaqahnya dan berpamitan dengan guru.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi dari tanggal 27 Maret sampai 21 April 2023 peneliti mengamati guru melaksanakan pengawasan pada santri yaitu setiap hari dan ada ujian kenaikan hafalan setiap bulannya. Cara guru mengawasi yaitu dengan cara memperhatikan

¹⁸ Observasi dari Tanggal 06 sampai 17 April 2023, Pukul 07:35-09:00 WITA

pada saat santri menyetor hafalannya dan menegur serta memberikan contoh yang benar kepada santri. Guru memperhatikan sangat jeli karena sangat berpengaruh untuk hasil bacaan baik dari segi tajwid serta kefasihan santri dalam menghafal.

Evaluasi atau pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah program tahfiz Al-Qur'an ini efektif atau tidaknya untuk santri-santriwati dan apakah dapat mencapai tujuan yaitu menjadikan santri dan santriwati cinta Al-Qur'an, mengamalkan serta dapat menghafalkan Al-Qur'an dan target program tahfiz yaitu santri dan santriwati dapat mencintai Al-Qur'an sepenuh hati karena Allah, mampu mengamalkan kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghafalkan seluruh ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pengawasan ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sangat memudahkan para santri saat menghafal ataupun sebaliknya santri merasa kesulitan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki program tahfiz ke depannya di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Pimpinan pondok serta guru-guru tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengadakan rapat evaluasi program tahfiz setiap satu kali dalam satu bulan.¹⁹

Pondok Pesantren Ar-Rahmah mempunyai format hasil setoran harian dan hasil ujian kenaikan hafalan setiap satu kali dalam

¹⁹ Obsevasi dari tanggal 27 Maret sampai 21 April 2023, Pukul 05:00-09:00

satu bulan yang dibuat oleh tata usaha pondok, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru tata usaha Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu guru Arifin, kata beliau sebagai berikut:

Kami baulah saurang gasan catatan hafalan bubuhan santri ni, tapi isinya tu kami badiskusi jua lawan pimpinan pondok lawan guru-guru jua, aku tinggal mengatikkakan ja lagi catatan hafalannya ni. Mbah tu jua semuaan halaqah sama sebarataan formatnya mamakai yang aku ketik ni jua yang beda halaqah tahsin banar ai karna halaqah ngini kada mahafal inya mengaji aja.²⁰

Maksud dari guru Arifin di atas adalah dalam membuat format setoran hafalan ini ditugaskan kepada tata usaha Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu beliau sendiri, format setoran hafalan ini digunakan oleh semua halaqah yaitu dengan format yang sama, yang berbeda hanyalah halaqah tahsin karena pada halaqah tahsin ini tidak ada kegiatan menghafal Al-Qur'an tetapi hanya membaca Al-Qur'an saja. Adapun dalam menentukan isi format hasil setoran ini para guru dan pimpinan pondok sebelumnya mengadakan diskusi terlebih dahulu, sehingga hal ini sudah sesuai dengan kesepakatan semua pihak tidak hanya satu pihak saja. Format setoran ini dibuat bertujuan agar memudahkan para guru mencatat hasil setoran ayat-ayat yang sudah santri dan santriwati mampu hafalkan.

Adapun format hasil setoran harian yang tata usaha buat dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁰ Wawancara dengan Guru Arifin pada Hari Kamis Tanggal 20 April 2023, Pukul 09:10-10:30 WITA

**HASIL SETORAN HARIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN AR-RAHMAH DESA KARYA BARU KECAMATAN
TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA
BULAN APRIL 2023**

Halaqah Ke- :
Guru Halaqah :
Semester :
Hari/Tanggal :

No	Nama	Hasil Setoran			Keterangan (Lancar/Ulang)
		Juz Ke-	Surah	Ayat Ke	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					

Gambar 4.7 Format Hasil Setoran Harian

Selain hasil setoran harian tata usaha pondok juga membuat format hasil ujian kenaikan hafalan setiap bulannya yang digunakan oleh semua halaqah yaitu sebagai berikut:

**HASIL UJIAN KENAIKAN HAFALAN BULANAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH DESA KARYA BARU
KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA**

Halaqah Ke- :

Guru Halaqah :

Semester :

Bulan :

No	Nama	Jumlah Hafalan			Juz ke-	Keterangan Lancar/Ulang
		Ayat	Juz	Surah		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						
26.						
27.						
28.						
29.						
30.						
31.						
32.						
33.						

Gambar 4.8 Format Hasil Ujian Kenaikan Hafalan Bulanan

Format penilaian harian digunakan setiap harinya pada saat santri menyetorkan hafalannya. Sedangkan format hasil ujian kenaikan hafalan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu

setiap akhir bulan, kegiatan ini diadakan untuk mengetahui apakah santri sudah mampu menghafal dengan lancar dan baik atau masih terbata-bata. Adapun perbedaan setoran harian dengan setoran ujian kenaikan hafalan yaitu setoran harian jika santri mengalami kesulitan ataupun lupa guru masih membantu dan menegur, tetapi untuk ujian kenaikan hafalan ini jika santri lupa ataupun salah pada saat menyeter hafalan guru tidak akan menegur, tetapi membiarkan santri sendiri, jika dalam 3x mengulang bacaan santri masih dapat menyeter dengan benar maka guru mempersilahkan santri untuk kembali ke tempat duduknya dan mempersilahkan santri lain yang mendapatkan giliran selanjutnya untuk maju ke depan.

Sedangkan untuk hasilnya guru yang menentukan, guru menentukan hasil ujian ini melihat dari segi kelancaran santri dalam menghafal, kebenaran makharijul huruf yang dibacakan serta adab santri pada saat menghafal. Kemudian setelah semua santri sudah selesai ujian baru guru mengumumkan kepada santri siapa saja yang lancar atau bisa naik kehafalan selanjutnya ataupun bagi santri yang belum lancar dan mengulang kembali esok harinya. Ujian kenaikan hafalan ini dilakukan 2 hari, jadi bagi santri yang masih mengulang dihari pertama maka akan diberikan kesempatan dihari kedua untuk mengulang.

Berdasarkan hasil ujian kenaikan kelas santri pada bulan April dapat dilihat pada gambar berikut:

**HASIL UJIAN KENAIKAN HAFALAN BULANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH DESA KARYA BARU
KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA**

Halaqah Ke- : Juz 1 - 5
Guru Halaqah : Muhammad Hanafi
Semester : Genap
Bulan : April

No	Nama	Jumlah Hafalan			Juz ke-	Keterangan Lancar/Ulang
		Ayat	Juz	Surah		
1.	Abdul Muzib	Semua	1	Al-baqarah	3	lancar
2.	Amrullah	60	ulang	"	"	ulang
3.	Arwica	Semua	1	Al-Imran	"	lancar
4.	Agil	Semua	1	"	"	lancar
5.	M. Maulana	56	ulang	"	"	ulang
6.	M. Hakim	65	ulang	"	"	ulang
7.	M. Akmal	Semua	1	"	"	lancar
8.	M. Abdussalam	Semua	"	"	"	lancar
9.	M. Basir	Semua	"	"	"	lancar
10.	M. Atwi	Semua	"	"	"	lancar
11.	M. Rafi Raihan	Semua	"	"	"	lancar
12.	Nor Azmi	Semua	"	"	"	lancar
13.	Jawidudin Salim	60	ulang	"	"	ulang
14.	Nasib	Semua	1	"	"	lancar
15.	Ridho	Semua	"	"	"	lancar
16.	Rajul	Semua	"	"	"	lancar
17.	Salman	Semua	"	"	"	lancar
18.	Tamsil	Semua	"	"	"	lancar
19.	Ihsan	40	ulang	"	"	ulang
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						
26.						
27.						
28.						
29.						
30.						
31.						
32.						
33.						

Gambar 4.9 Hasil Ujian Kenaikan Hafalan Bulan April

Hasil ujian kenaikan hafalan yang peneliti cantumkan di atas yaitu dari halaqah juz 1-5 yang dibimbing oleh guru Zarkani. Berdasarkan hasil ujian kenaikan hafalan di atas menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah santri yang lulus atau lancar dalam menghafal

dan boleh untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Sedangkan jumlah santri yang mengulang lebih sedikit yaitu sekitar 10% dan untuk santri yang lancar dapat dikatakan sebanyak 90%. Adapun untuk santri yang masih belum lancar walaupun sudah diberi kesempatan dihari kedua, maka santri bisa mengulang lagi dibulan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar santri teliti dan benar-benar mampu mengingat ayat-ayat yang sudah mereka hapal.²¹ Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru Zarkani kata beliau sebagai berikut:

Pas ujian kanaikan hafalan ni alhamdulillah banyak nang lancarnya jua dari yang kada lancarnya, ya kami mamahami jua kamampuan santri ni beda-beda, tapi kami mausahakan jua sudah membantui dengan membari inya kesempatan dihari kedua, munnya kada mampu jua inya tapaksa kami suruh inya maulang lagi, kami kaini sakira gasan inya jua lawan jua kami kada handak santri tu mehafal asal hafal aja.²²

Maksud dari guru Zarkani di atas yaitu pada saat ujian kenaikan hafalan in santri yang lancar dalam menghafal lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak lancar atau mengulang, tetapi para guru memahami karena kemampuan santri berbeda-beda. Tetapi para guru sudah memberikan kesempatan 1 hari untuk mengulang, jika masih ada santri yang belum lancar maka terpaksa santri yang bersangkutan mengulang kembali. Hal ini dilakukan karena pondok pesantren tidak ingin santri menghafal hanya sekedar menghafal saja

²¹ Dokumentasi pada Tanggal 21 April 2023, Pukul 07:35-09:00

²² Wawancara dengan Guru Zarkani pada Hari Jum'at Tanggal 21 April 2023, Pukul 09:10-10:10 WITA

namun santri harus serius dan teliti dan mampu mengingat dengan baik hafalan yang sudah santri miliki.

Berdasarkan uraian pengawasan atau evaluasi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru mengawasi santri dan santriwati saat menghafal sangat teliti dan setiap harinya pada saat santri menyetorkan hafalan guru mempunyai catatan hasil setoran harian dan catatan hasil ujian kenaikan hafalan yang dilakukan setiap 1 kali dalam satu bulan agar dapat mengetahui perkembangan hafalan yang santri miliki.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat melakukan analisis data dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Program Tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

Penerapan Fungsi-fungsi manajemen pada program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang diuraikan pada hasil penelitian atau penyajian data yang berkaitan dengan tahap perencanaan manajemen

program tahfiz meliputi tujuan dan target program kegiatan tahfiz, serta materi yang digunakan pada program tahfiz.

1) Tujuan dan Target Program Tahfiz Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran sangatlah penting pada proses pembelajaran karena pada setiap pembelajaran pasti ada sebuah sasaran atau tujuan yang ingin dicapai yang mana tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam sebuah perencanaan itu harus ada tujuan yang ingin dicapai agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan pada teori Terry dalam buku Unggul Febrianto perencanaan adalah hal yang paling penting dalam suatu kegiatan yang wajib dibuat untuk setiap upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial dalam setiap organisasi.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Marjani, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 adapun tujuan program tahfiz di Pondok pesantren Ar-Rahmah menjadikan santri dan santriwati cinta Al-Qur'an, mengamalkan serta dapat menghafalkan Al-Qur'an, karena program tahfiz ini sangat bermanfaat bagi santri dan santriwati baik di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini sejalan

²³ Unggul Pebri Hastanto, *Administrasi Farmasi Jilid 1* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 30

dengan dengan teori pada buku Nikmatul Khoiriah bahwa tujuan diadakanya program tahfiz ini yaitu menjadikan santri dan santriwati tahfiz dan hafizah yaitu seseorang yang mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁴ Adapun untuk target program tahfiz ini yaitu santri dan santriwati dapat mencintai Al-Qur'an sepenuh hati karena Allah, mampu mengamalkan kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghafalkan seluruh ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Abdurrahman selaku guru kelas Madrasah Awaliyah peneliti menemukan hasil bahwa materi yang digunakan dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah terdiri dari beberapa tingkatan halaqah. Tingkatan halaqah yang pertama diberi nama dengan halaqah tahsin, pada halaqah ini santri diajarkan tentang makharijul huruf dan ilmu tajwid. Kemudian halaqah selanjutnya diberi nama halaqah juz 30, halaqah juz 1 sampai juz 5, halaqah juz 6 sampai 10, halaqah juz 11 sampai 20 dan terakhir halaqah juz 21 sampai 29. Adapun untuk metode menghafal di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ada beberapa metode yaitu metode talaqqi, metode jibril,

²⁴ Nikmatul Khoirih, *Ma'had Al-Qur'an Dan Perannya Bagi Institut PTIQ Jakarta*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), h. 154

metode wahdah, metode kitabah dan yang terakhir menggunakan metode bebas. Hal ini sejalan dengan teori Waliko dalam bukunya yang berjudul *Metode Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu demi satu ayat yang akan dihafal. Jadi, dengan menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat itu hafal baru pindah ke ayat selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya.²⁵

b. Pengorganisasian

Setelah melaksanakan perencanaan program tahfiz maka yang tidak kalah penting yaitu dengan adanya sebuah pengorganisasian yang tepat, sesuai kemampuan dan keahlian masing-masing. Pada tahap pengorganisasian yang dilakukan pada program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen, pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah membagikan tugas kepada para guru untuk mendampingi dan mengarahkan para santri dalam melaksanakan kegiatan program tahfiz. disini para guru mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengelola, mengelompokkan para guru dibidangnya, mendampingi para santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, mengajarkan kepada

²⁵ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), h. 45

santri menghafal Al-Qur'an serta menetapkan peraturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan agar dalam pelaksanaan nanti berjalan dengan perencanaan awal, dalam kinerjanya pimpinan dan para guru selalu bekerjasama dimulai dari pembagian tugas-tugas sesuai dengan kemampuan guru, menggerakkan semua yang diarahkan pimpinan dan tanggung jawab yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan teori Terry & Rue dalam buku Unggul Febri Hastanto pengorganisasian adalah pembagian tugas atau pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan tugas pokok pengurus program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya pembagian tugas-tugas seperti pimpinan, tugasnya memimpin, mengarahkan, menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan, selalu mengingatkan para guru agar selalu menjaga kualitas santri, memotivasi guru dan santri agar bisa mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Adapun tugas guru mentahsin bacaan santri, mengajarkan metode pembelajaran kepada santri, menjaga setoran

²⁶ Hastanto, *Administrasi Farmasi Jilid 1.*, h. 31

hafalan, memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dan santriwati, mengawasi jalannya kegiatan program tahfiz yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmah, mengontrol kegiatan tahfiz yang berjalan, mengevaluasi dan memberikan motivasi serta masukan-masukan yang membangun semangat jiwa santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam menghafal Al-Qur'an. Sekretaris, Mendata para santri dan santriwati yang baru masuk dan baru lulus, mengelola berkas yang berkaitan dengan program tahfiz, biasanya sekretaris disini juga membantu para guru yang lain untuk melaksanakan kegiatan program tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Sementara Bendahara, Menyimpan dan mengelola keuangan yang masuk dan keluar. Hal ini sejalan dengan teori menurut Robbins dalam buku Unggul Pebri Hastanto, kegiatan prngorganisasian mencakup menetapkan suatu tugas-tugas yang akan dilakukan oleh karyawan, siapa yang akan mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor dan dimana keputusan itu harus diambil.²⁷

c. Penggerakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti mengamati bagaimana cara guru memberikan bimbingan terhadap santri dan santriwati ketika memberi materi serta ketika santri dan santriwati menyeter hapalannya kepada guru. Peneliti mengamati tentang penggerakkan atau pelaksanaan program

²⁷ Ibid., h. 31

tahfiz di Pondok Pesantren Ar-Rahmah ini yaitu dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mengamati sebelum para santri dan santriwati menyetor hafalan, santri dan santriwati berkumpul terlebih dahulu di musholla bersama para guru dan pimpinan untuk melaksanakan murojaah bersama-sama, tetapi sebelumnya santri dan santriwati dianjurkan oleh pimpinan terlebih dahulu membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari sebelum masuk kelas atau lebih tepatnya sesudah sholat shubuh berjamaah. Mengapa kegiatan ini dilakukan setelah sholat shubuh agar dapat melatih kedisiplinan para santri-santriwati serta jam shubuh merupakan waktu yang tepat untuk cepat dalam mengingat atau menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Guntur dkk dalam bukunya yaitu pembiasaan disiplin harus dibiasakan agar seseorang mampu mengatur waktu dengan tepat.²⁸

Setelah selesai membaca dalail, juz 30, dan aqidatul awam baru dilaksanakan murojaah bersama, Sebelum memulai murojaah para santri dan santriwati terlebih dahulu membacakan surah Al-

²⁸ Guntur Maulana Muhammad et al., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 10

Fatihah, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-nas yang dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah ataupun yang menggantikan beliau. Setelah pimpinan pondok dan santri membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas kemudian dilanjutkan oleh para santri untuk murojaah hafalan-hafalan masing-masing yang sudah santri hafal dan yang akan disetorkan kepada guru halaqah masing-masing dihari itu. Kegiatan murojaah ini berlangsung dengan khusyu' dan tertib, santri dan santriwati tampak fokus kepada masing-masing hafalan yang mereka miliki. Adapun posisi duduk antara santri dan santriwati dipisah, untuk santri berada didepan sedangkan untuk santriwati berada di belakang dengan dibatasi tenda.

Setelah kegiatan membaca dalail, juz 30 dan aqidatul awam serta murojaah selesai santri dipersilahkan untuk istirahat sebentar selama 20 menit. Adapun yang dilakukan para santri dan santriwati pada saat diberikan waktu istirahat ada yang mempersiapkan hafalan sebelum menyetorkannya kepada guru ketika di dalam ruangan kelas dan ada juga yang berbincang dengan temannya. Sedangkan para guru pergi ke kantor untuk mempersiapkan bahan-bahan ajar yaitu berupa kertas HVS kosong untuk pembelajaran saat para santri menyetorkan hafalannya nanti. Kegiatan ini dilakukan dengan aturan-aturan dan ketentuan yang sudah diatur sebelumnya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen

yaitu dalam teori pada buku Alexander Thian bahwa fungsi manajemen yaitu mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut serta penyusunan rencana guna menyalurkan dan mengkoordinasi berbagai kegiatan.²⁹

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, adapun pada kegiatan inti ini masing-masing halaqah memiliki metode yang berbeda khususnya halaqah tahsin ini menggunakan metode *talaqqi*, sedangkan untuk halaqah juz 30, halaqah juz 1-5, halaqah juz 6-10 dan halaqah juz 11-20 memiliki metode yang sama yaitu metode *jibril*, metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Kemudian halaqah juz 21-29 menggunakan metode bebas. Macam-macam metode yang digunakan disini sejalan dengan teori pada buku Elmansyah bahwa metode menghafal Al-Qur'an itu bervariasi diantaranya yaitu metode *jibril*, *wahdah*, *kitabah* dan metode lainnya.³⁰ Adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Halaqah Tahsin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada halaqah tahsin yang dibimbing oleh guru Abdurrahman,

²⁹ Thian, *Pengantar Manajemen*. h. 7

³⁰ Elmansyah and Buhori, *Innovation of Education* (Pontianak: Islamic Guidance and Counseling Department, 2017), h. 302

peneliti mengamati jumlah santri yang ada di halaqah ini lumayan banyak yaitu lebih dari 25 santri.

Kemudian peneliti mengamati pada saat kegiatan halaqah tahsin ini berlangsung pertama guru terlebih dahulu membacakan ayat demi ayat yang akan dibacakan oleh para santri sebanyak 2 lembar dengan makharijul huruf yang sangat bagus, sedangkan para santri memperhatikan guru saat membacakan ayat demi ayat agar para santri mudah memahami huruf demi huruf yang guru lafalkan. Setelah guru selesai membacakan ayat al-Qur'an sebanyak 2 lembar guru mempersilahkan santri maju ke depan menghadap guru dengan membawa al-Qur'annya dan membacakannya. Saat santri membaca guru sangat memperhatikan sangat detail satu huruf saja santri khilaf dalam melafalkannya maka langsung ditegur oleh guru dengan cara memberikan contoh yang benar, kemudian santri mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru memberi contoh bacaan yang benar.

Setelah guru selesai kemudian santri mengulangi bacaannya, santri sangat hati-hati dalam melafalkan huruf-huruf pada saat membaca al-Qur'an agar dapat meminimalisir kesalahan saat pengucapan huruf. Setelah satu santri selesai kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya secara bergantian, adapun pada saat satu santri maju ke depan para santri lainnya

dipersilahkan memperhatikan temannya yang sedang membaca al-Qur'an di depan. Adapun jumlah ayat masing-masing yang santri bacakan itu tidak disama ratakan oleh guru, guru melihat dari masing-masing kemampuan santri jika santri yang masih belum faseh dalam membaca maka guru hanya memberikan satu ayat atau kurang lebihnya 2 baris untuk dibacakan santri, sedangkan untuk santri yang sudah lancar dan faseh dalam membaca maka guru akan memberikan kurang lebihnya 5 ayat atau 5 baris ayat al-Qur'an yang akan dibacakan oleh santri, kegiatan ini dinamakan dengan metode *talaqqi*, adapun alurnya sudah sesuai dengan teori dalam buku Elmansyah yaitu metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan bacaan yang guru bacakan terlebih dahulu, setelah guru selesai kemudian dilanjutkan oleh santri untuk membaca dihadapan guru.³¹

b) Halaqah Juz 30 dan Halaqah Juz 1 sampai 20

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengamati pada halaqah juz 1-5 yang dibimbing oleh guru Zarkani, jumlah santri yang ada di halaqah ini berjumlah 19 orang santri. Jumlah santri yang ada di halaqah juz 1-5 ini lebih sedikit dibandingkan dengan halaqah tahsin, tetapi tidak kalah banyak dengan halaqah yang

³¹ Ibid., h. 302

lainnya karena kemampuan yang dimiliki oleh para santri masing-masing berbeda-beda dan jumlah santri setiap halaqahnya ditentukan oleh berapa banyaknya hapalan yang dimiliki oleh para santri.

Kemudian peneliti mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar pada halaqah juz sampai 5, pada halaqah ini guru menggunakan tiga metode pembelajaran program tahfiz yaitu metode *jibril*, metode *wahdah* dan metode kitabah, adapun lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

- Metode *Jibril*

Metode *jibril* ini pertama guru membacakan 5 sampai 10 ayat terlebih dahulu secara kemudian para santri mendengarkan bacaan guru sambil melihat bacaan huruf pada al-Qur'an agar para santri bisa fokus mendengarkan bacaan guru sambil melihat bacaan al-Qur'an, kemudian para santri juga diajarkan pada metode *jibril* ini untuk memperhatikan gerak bibir guru pada saat membacakan ayat yang akan dihafal dan para santri juga merenungkan bacaan guru dengan membayangkan tulisan setiap ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru baru santri mengulang yang dibacakan guru tadi. Kegiatan ini dilakukan berulang kali sampai terasa cukup dalam

membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian setelah itu guru meminta kepada para santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membacakan ayat yang akan dihafal. Cara guru melaksanakan metode *jibril* ini sudah sesuai dengan teori yang ada pada buku Nurlizam dkk metode *jibril* yaitu guru yang berperan sebagai sumber pelajaran dalam proses pembelajaran, yang dimulai oleh guru dengan membacakan satu ayat atau lebih kemudian ditiru oleh semua orang yang mendengarkan.³² Kemudian setelah itu santri maju ke depan secara bergantian disini santri dianjurkan oleh guru menggunakan metode wahdah.

- Metode Wahdah

Metode wahdah ini dilakukan pada saat santri menyetorkan hafalannya ke depan atau menghadap guru. Pertama santri dipersilahkan guru untuk membacakan hasil hafalan yang sudah santri hafalkan, kemudian guru mendengarkan bacaan makharijul huruf santri apabila ada kesalahan maka akan ditegur oleh guru dan akan diberikan bimbingan agar santri benar dalam bacaannya, kemudian santri mengulangnya, jika dalam 3x mengulang santri belum mampu maka akan dipersilahkan kembali duduk ke

³² Nurlizam, Puja Astari, and dkk, *Frof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 146

tempat duduknya dan akan mengulangi hafalannya besok harinya. Kegiatan metode wahdah disini sudah sejalan dengan teori dalam buku Elmansyah yaitu santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.³³ Sementara santri yang lain mempersiapkan gilirannya maju ada yang sendiri membacanya dan ada juga yang minta bantuan teman untuk minta tolong memperhatikan bacaannya. Setelah semua santri sudah maju satu persatu maka guru meminta kembali para santri untuk membaca kembali ayat yang dibaca tadi namun kali ini secara bersamaan tanpa guru yang memulai hal ini agar memantapkan kembali bacaan para santri. Ayat yang dibaca tadi akan disetorkan pada besok harinya.

Kemudian peneliti mengamati lagi pada saat santri dan santriwati menyetor hafalan kepada gurusemua santri membaca doa dan fatihah empat sebelum memulai kegiatan setoran hafalan, baru setelah itu guru memberikan sedikit humor candaan kepada santri dan santriwati yang akan menyetorkan hafalannya hal ini dilakukan guru agar santri dan santriwati rileks tidak tegang dalam menghafal al-Qur'an.

³³ Elmansyah and Buhori, *Innovation of Education*, h. 302

Setelah santri sudah tidak tegang lagi maka guru memulai dengan memanggil secara acak nama santri untuk maju kedepan menyetorkan hafalan yang sudah ditetapkan pada hari sebelumnya, guru tidak memaksa santri harus hafal semua namun sampai mana kemampuan santri menghafal saja. Begitupun seterusnya sampai semua santri maju ke depan menyetorkan hafalannya, jika ada yang lupa atau salah dalam pengucapan makharijul hurufnya maka guru akan menegur kembali santri dan mengarahkan bacaan yang benar lalu diulangi lagi oleh santri menghafalnya. Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya guru mempersilahkan santri mengambil selemba kertas HVS yang sudah disediakan guru untuk kegiatan metode kitabah selanjutnya.

- Metode Kitabah

Metode kitabah ini digunakan oleh guru bertujuan agar santri tidak hanya menghafal dari segi ucapan saja namun santri juga mampu mengingat setiap tulisan ayat-ayat al-Qur'an baik huruf-hurufnya, barisnya, tanda waqaf, nomor ayat dan lain sebagainya. Santri dianjurkan oleh guru menuliskan kembali apa yang sudah dihafalkan oleh para santri dalam metode kitabah ini, setelah santri selesai menuliskan ayat yang sudah santri hafal maka

dipersilahkan untuk mengumpulkannya ke depan kepada guru agar dapat diperiksa oleh guru dan dibagikan esok harinya.

Metode *kitabah* ini dilaksanakan setelah santri selesai menyetor hafalannya kepada guru atau sembari menunggu teman yang lainnya menyetorkan hapalan, maka yang telah selesai menyetor mengambil kertas HVS yang telah disediakan guru kemudian menuliskan hafalan yang sudah santri hapal. Peneliti mengamati pada saat santri menuliskan ayat-ayat, huruf demi huruf santri mampu menulis dengan cepat sesuai dengan ayat yang santri hapal pada hari itu. Alur kegiatan metode kitabah disini sudah sejalan dengan teori yang ada pada buku Muhammad Hanif bahwa metode kitabah yaitu penghafal menuliskan ayat yang sudah dia hafal diselebar kertas yang sudah disediakan.³⁴

c) Halaqah Juz 21 sampai 29

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan halaqah juz 21 sampai 29 ini dibimbing langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah yaitu guru Marjani, S. Pd. I, peneliti mengamati jumlah para santri

³⁴ Muhammad Zuhi, *Kehidupan Bermasyarakat Bangun Teologi Perubahan Sosial* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), h. 21

yang ada dihalakah juz 21 sampai 29 berjumlah 19 orang santri.

Kemudian peneliti mengamati pada saat kegiatan halaqah juz 21 ini berlangsung pertama guru terlebih dahulu membimbing santri membaca surah fatihah empat setelah selesai guru menyuruh semua santri membacakan ayat yang sudah dihafal namun masih melihat al-Qur'an. Kemudian santri dipanggil satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya, pada halaqah ini santri sudah dinilai oleh guru lancar dalam membaca dan santri bebas menggunakan metode apa saja pada halaqah ini, untuk jumlah ayat yang dihafal juga tidak dibatasi seberapa banyak kemampuan santri menghafal.

Peneliti mengamati ada perbedaan cara menghafal dengan halaqah sebelumnya yaitu guru memanggil santri terus guru meminta santri bacakan ayat secara acak dan santri menjawab dengan hafalannya, pada metode ini banyak santri yang menyukainya karena bagi santri dengan cara ini mengasah kemampuan mengingat santri dan berlomba-lomba dalam menghafal. kemudian santri juga ada yang melakukan setoran hafalan sambung ayat dengan temannya secara bergantian dengan irama yang sangat indah.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mengamati ketika semua santri dan santriwati sudah selesai menyetorkan hapalannya kepada guru, selanjutnya santri dan santriwati membaca do'a senandung al-Qur'an. Lantunan do'a yang dibacakan secara bersamaan persetiap halaqahnya nampak terdengar lantang dan membuat bagi yang mendengar ataupun yang membacanya merasa tenang.

Peneliti mengamati para santri dan santriwati membaca do'a sangat disiplin yaitu dengan khusyu' dan rapi. Setelah selesai membaca do'a senandung al-Qur'an dilanjutkan berdo'a kembali yang dipimpin oleh masing-masing guru setiap halaqahnya, para santri dan santri pun sangat khusyu' dalam mengaminkan do'a dari guru. Setelah selesai berdo'a santri dan santriwati berpamitan secara bergantian dengan bersalaman atau mencium tangan guru halaqahnya masing-masing. Kegiatan ini sudah sesuai dengan teori yang ada pada buku Muhammad Ridha pada kegiatan penutup ini dilakukan sebagai berakhirnya kegiatan pembelajaran.³⁵

³⁵ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 17.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa guru melaksanakan pengawasan pada setiap harinya dan ada juga ujian kenaikan hafalan setiap bulannya. cara guru mengawasi disini yaitu dengan cara memperhatikan pada saat santri menyetor hafalannya dan menegur jika terdapat kesalahan serta memberikan contoh yang benar kepada santri. Pengawasan yang dilakukan guru pada program tahfiz ini sudah baik dilaksanakan karena pengawasan ini dilakukan para guru untuk mengetahui apakah program tahfiz ini berjalan dengan efektif atau tidaknya untuk santri dan santriwati.

Pengawasan ini sudah dilakukan oleh semua guru dan menurut peneliti pengawasan ini juga sudah baik dilakukan untuk mengetahui metode mana yang banyak disukai dan memudahkan santri dalam menghafal serta memperbaiki program kegiatan tahfiz lebih baik untuk kedepannya. Pada pengawasan ini peneliti juga mendapatkan hasil dari tata usaha Pondok Pesantren Ar-Rahmah membuat catatan hasil setoran harian dan bulanan hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai mana kemampuan santri menghafal. Hal ini sejalan dengan teori Nenny Ika Putri Simarmata dkk, pengawasan merupakan salah satu unsur manajemen untuk melihat apakah suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan rencana yang ditetapkan

sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya serta menentukan rencana kerja berikutnya.³⁶

³⁶ Nenny Ika Putri Simamarta and dkk, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021, h, 7-10).